

DINAMIKA KEBIJAKAN EKSPOR DAN IMPOR INDONESIA DI ERA GLOBALISASI: STUDI KUALITATIF TERHADAP PELAKU EKSPOR UMKM

Oleh:

Zahra Salsabila¹

M.Zacky Dhanuarta²

Abiyyu Khalis Winarno³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota
Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: zahrabila2023@gmail.com, zackydhanu283@gmail.com,
abiyyukhalishwinarno01@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyse the dynamics of Indonesia's export and import policies and their implications for MSME actors in facing global competition. Using a descriptive qualitative approach with a case study design, this study explores the direct experiences of MSME exporters through in-depth interviews, field observations, and triangulation of secondary data in the form of policy documents and trade reports. The results show that the government's export-import policies provide significant opportunities for MSMEs to access international markets, particularly through simplified procedures, improved standardisation, and the facilitation of trade digitalisation. However, MSMEs still face structural barriers such as limited access to financing, high certification and international logistics costs, and difficulties in meeting global quality standards.*

On the other hand, MSMEs have demonstrated their adaptability through product innovation, improved quality management, utilisation of digital platforms, and collaboration with export support institutions. This study confirms that the success of MSMEs in entering the global market is highly dependent on responsive policy synergies,

DINAMIKA KEBIJAKAN EKSPOR DAN IMPOR INDONESIA DI ERA GLOBALISASI: STUDI KUALITATIF TERHADAP PELAKU EKSPOR UMKM

increased business capacity, and a strengthened export support ecosystem. By strengthening coordination between institutions and improving access to information, MSMEs can become the driving force behind national economic growth in the era of globalisation.

Keywords: *Msmes, Export-Import, Trade Policy, Globalisation, Competitiveness, Qualitative Study.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika kebijakan ekspor dan impor Indonesia serta implikasinya terhadap pelaku UMKM dalam menghadapi persaingan global. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, penelitian ini menggali pengalaman langsung pelaku UMKM eksportir melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, serta triangulasi data sekunder berupa dokumen kebijakan dan laporan perdagangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan ekspor-impor pemerintah memberikan peluang signifikan bagi UMKM untuk mengakses pasar internasional, terutama melalui penyederhanaan prosedur, peningkatan standardisasi, dan fasilitasi digitalisasi perdagangan. Namun demikian, UMKM masih menghadapi hambatan struktural seperti keterbatasan akses pembiayaan, tingginya biaya sertifikasi dan logistik internasional, serta kesulitan memenuhi standar mutu global.

Di sisi lain, UMKM menunjukkan kemampuan adaptasi melalui inovasi produk, peningkatan manajemen kualitas, pemanfaatan platform digital, serta kolaborasi dengan lembaga pendukung ekspor. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan UMKM memasuki pasar global sangat bergantung pada sinergi kebijakan yang responsif, peningkatan kapasitas pelaku usaha, serta penguatan ekosistem pendukung ekspor. Dengan memperkuat koordinasi antar lembaga dan meningkatkan akses informasi, UMKM dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi nasional di era globalisasi.

Kata Kunci: UMKM, Ekspor-Import, Kebijakan Perdagangan, Globalisasi, Daya Saing, Studi Kualitatif.

LATAR BELAKANG

Globalisasi telah menjadi fenomena yang membentuk struktur hubungan ekonomi antarnegara melalui peningkatan mobilitas barang, jasa, modal, teknologi, dan informasi

lintas batas. Proses ini mendorong keterbukaan ekonomi dan menciptakan sistem perdagangan internasional yang saling bergantung. Indonesia, sebagai negara berkembang dengan basis ekonomi yang beragam, menghadapi peluang besar untuk memperluas pangsa pasar ekspor, namun juga berhadapan dengan tantangan persaingan global yang semakin intens (Ahadiani et al., 2024). Keterlibatan Indonesia dalam perdagangan internasional menuntut kemampuan adaptasi kebijakan yang mampu menjaga stabilitas ekonomi nasional sekaligus meningkatkan daya saing produk domestik (Limpong et al., 2024). Oleh karena itu, perumusan kebijakan ekspor dan impor memiliki peran strategis dalam mengatur arah pembangunan ekonomi, baik dari sisi penguatan pasar ekspor maupun perlindungan industri dalam negeri.

Di tengah arus liberalisasi perdagangan, peningkatan ekspor menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Ekspor berfungsi memperluas pasar produk domestik, mendorong pertumbuhan sektor industri, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat posisi neraca perdagangan dan pendapatan negara (Lestari et al., 2023). Sementara itu, impor dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku, mesin, teknologi, dan barang modal yang belum dapat diproduksi secara optimal di dalam negeri. Keseimbangan antara ekspor dan impor inilah yang membentuk struktur ekonomi nasional dan menentukan tingkat daya saing suatu negara (Rufaedah & Fitrianto, 2024). Namun, integrasi dalam sistem perdagangan global juga membawa tantangan seperti ketergantungan pada komoditas primer, fluktuasi harga internasional, serta persaingan produk dari negara lain yang memiliki struktur industri lebih kuat (Putri et al., 2024). Kondisi tersebut menuntut strategi penguatan nilai tambah ekspor, terutama melalui pengembangan industri pengolahan dan peningkatan kualitas produk.

Dalam upaya menjaga keberlanjutan perdagangan, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai penyesuaian kebijakan, seperti penetapan tarif, penyederhanaan prosedur ekspor-impor, peningkatan efisiensi logistik, serta sertifikasi standar mutu produk (Prahaski & Ibrahim, 2023). Namun, dinamika kebijakan tersebut tidak bersifat statis. Perubahan kondisi geopolitik, perjanjian perdagangan internasional, digitalisasi perdagangan global, dan perubahan permintaan konsumen dunia menuntut penyesuaian kebijakan secara berkelanjutan (Verawati, 2023). Di sisi lain, implementasi kebijakan sering kali menghadapi hambatan pada tingkat pelaku ekonomi, terutama Usaha Mikro,

DINAMIKA KEBIJAKAN EKSPOR DAN IMPOR INDONESIA DI ERA GLOBALISASI: STUDI KUALITATIF TERHADAP PELAKU EKSPOR UMKM

Kecil, dan Menengah (UMKM), yang memiliki kapasitas adaptasi lebih terbatas dibandingkan pelaku industri besar.

UMKM memegang peranan penting dalam struktur ekonomi Indonesia karena menyumbang mayoritas tenaga kerja dan berperan dalam penggerak aktivitas ekonomi lokal. Namun, kontribusi UMKM terhadap nilai ekspor nasional masih tergolong rendah (Faizah & Suib, 2019). Keterbatasan yang dihadapi UMKM dalam ekspor antara lain kapasitas produksi yang kecil, kendala dalam pemenuhan standar kualitas internasional, minimnya akses informasi pasar global, serta kompleksitas prosedur ekspor (Haura'nisa, 2023). Selain itu, biaya logistik dan distribusi internasional yang tinggi, keterbatasan fasilitas pembiayaan ekspor, dan lemahnya jaringan pemasaran global menjadi faktor yang memperlambat partisipasi UMKM dalam perdagangan internasional (Ferdiansyah & Nasution, 2025). Meskipun program fasilitasi ekspor seperti pelatihan, pendampingan, dan promosi internasional telah disediakan pemerintah, implementasinya belum sepenuhnya menjawab kebutuhan operasional UMKM di lapangan (Rahmansyah, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan perdagangan berbasis makro dan realitas yang dihadapi pelaku usaha kecil.

Penelitian mengenai perdagangan internasional di Indonesia selama ini cenderung berfokus pada analisis makro, seperti pengaruh ekspor-impor terhadap PDB, pertumbuhan ekonomi, atau neraca perdagangan nasional (Rafi et al., 2023)). Sementara itu, kajian mengenai bagaimana pelaku UMKM yang terlibat langsung dalam ekspor merespon perubahan kebijakan, menghadapi tantangan pasar global, dan mengembangkan strategi adaptasi masih terbatas (Zefanya et al., 2025). Padahal, pemahaman mendalam mengenai pengalaman pelaku UMKM penting untuk merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dan tepat sasaran. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman langsung pelaku ekspor UMKM dalam berinteraksi dengan kebijakan perdagangan, hambatan operasional, serta strategi yang digunakan untuk bertahan dan berkembang di pasar global.

Pembaharuan penelitian ini terletak pada fokus analisis yang memadukan perspektif kebijakan perdagangan dengan pengalaman aktual pelaku UMKM, bukan hanya pada tingkat data agregat atau analisis institusional. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara teoritis dalam memperkaya kajian dinamika

kebijakan perdagangan pada level mikro, tetapi juga secara praktis dalam memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan UMKM.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan utama: (1) bagaimana dinamika kebijakan ekspor dan impor memengaruhi aktivitas ekspor UMKM di Indonesia; (2) strategi adaptasi apa yang dilakukan pelaku UMKM dalam menghadapi tuntutan pasar global; dan (3) bentuk dukungan apa yang masih diperlukan untuk memperkuat kapasitas ekspor UMKM agar mampu bersaing di pasar internasional. Jawaban atas pertanyaan ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman komprehensif dan rekomendasi pembangunan ekonomi yang lebih inklusif.

KAJIAN TEORITIS

Globalisasi merupakan proses integrasi ekonomi antarnegara yang memperkuat hubungan produksi, distribusi, dan konsumsi lintas batas, serta membawa perubahan struktur ekonomi berbasis persaingan global (Ahadiani et al., 2024). Arus modal, teknologi, dan informasi yang semakin terbuka menuntut negara seperti Indonesia untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing dalam pasar internasional (Candra et al., 2025). Dalam kerangka teori, perdagangan internasional berjalan melalui keunggulan komparatif dan kompetitif, di mana negara memanfaatkan biaya produksi yang relatif lebih rendah serta inovasi untuk meningkatkan daya saing. Perkembangan Global Value Chain (GVC) memungkinkan proses produksi terfragmentasi antarnegara sehingga nilai tambah tidak hanya berasal dari produk akhir (Fahmi et al., 2024). Meski globalisasi memberi akses teknologi dan pasar (Limbong et al., 2024), persaingan yang semakin ketat juga berpotensi melemahkan industri domestik yang belum kuat (Nurhaliza et al., 2025).

Kebijakan perdagangan Indonesia bergerak dari proteksionisme menuju liberalisasi untuk meningkatkan daya saing global, tetapi tetap menjaga perlindungan bagi sektor strategis (Namira, 2025). Penyesuaian kebijakan ini dipengaruhi dinamika harga komoditas dan perjanjian internasional (Ahadiani et al., 2024). Instrumen tarif dan non-tarif digunakan untuk mengontrol arus barang, melindungi industri lokal, serta memastikan stabilitas harga, seperti terlihat pada kebijakan impor beras yang berdampak pada kesejahteraan petani (Aziza et al., 2024). Pada sisi ekspor, sertifikasi dan standardisasi seperti sertifikasi halal menjadi strategi peningkatan daya saing produk Indonesia di pasar global (Ibrahim & Fauziah, 2023)). Dengan demikian, kebijakan

DINAMIKA KEBIJAKAN EKSPOR DAN IMPOR INDONESIA DI ERA GLOBALISASI: STUDI KUALITATIF TERHADAP PELAKU EKSPOR UMKM

ekspor-impor diarahkan untuk memaksimalkan manfaat globalisasi sambil menjaga ketahanan dan kualitas produk dalam negeri.

Perdagangan internasional berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan devisa, penyerapan tenaga kerja, dan perluasan produksi (Lestari et al., 2023). Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas perdagangan harus berlandaskan keadilan dan kemaslahatan sehingga manfaat ekonomi dirasakan secara merata (Rufaedah & Fitrianto, 2024). Pemerintah berperan dalam memperkuat kapasitas ekspor melalui pelatihan UMKM, diplomasi perdagangan, dan penyederhanaan prosedur seperti yang diatur dalam PMK No.96/2023(Rais, 2024). Integrasi kawasan seperti MEA membuka peluang perluasan pasar, namun juga menuntut peningkatan kualitas dan daya saing produk nasional (Hermana et al., 2025) Dengan demikian, perdagangan internasional menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang harus ditopang oleh kebijakan dan peningkatan kapasitas pelaku usaha.

Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam perdagangan internasional, seperti persaingan global, ketergantungan impor bahan baku, hingga fluktuasi nilai tukar yang memengaruhi biaya produksi (Ayuningsih, 2025). Sektor UMKM dan pertanian menjadi kelompok yang paling rentan karena daya saing produk yang relatif lebih rendah dibandingkan produk asing(Haura'nisa, 2023). Di sisi lain, globalisasi membuka peluang besar melalui digitalisasi perdagangan, yang memungkinkan UMKM menjangkau pasar internasional tanpa jaringan distribusi fisik yang luas (Carolin et al., 2024). Selain itu, penguatan logistik dan peran freight forwarder mampu menekan biaya distribusi dan meningkatkan efisiensi ekspor ((Savitri, 2025) Oleh karena itu, penguatan sektor produksi dan pemanfaatan teknologi menjadi langkah strategis dalam memaksimalkan peluang perdagangan global.

UMKM berperan penting dalam perekonomian melalui penyerapan tenaga kerja dan peningkatan produksi lokal (Faizah & Suib, 2019) Pemerintah berupaya memperkuat kapasitas ekspor UMKM melalui pelatihan standardisasi, sertifikasi, dan pendampingan mutu produk (Ferdiansyah & Nasution, 2025) Digitalisasi memberi peluang besar bagi UMKM untuk masuk ke pasar global melalui e-commerce dan pemasaran digital(Wahyudin et al., 2025). Namun, keberhasilan UMKM di pasar internasional menuntut penguatan brand, adaptasi budaya konsumen, peningkatan kualitas produk, serta dukungan pembiayaan dan logistik (Rasbin., 2020) Oleh sebab itu, kolaborasi antara

pemerintah, pelaku usaha, dan lembaga pendukung menjadi kunci penguatan UMKM dalam perdagangan global.

Kerangka konseptual penelitian ini menempatkan globalisasi sebagai faktor yang memengaruhi kebijakan ekspor-impor, yang kemudian membentuk dinamika perdagangan internasional. Perdagangan internasional berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan, produksi, dan perluasan pasar. Dalam hubungan tersebut, UMKM berperan sebagai penguat struktur ekonomi karena memiliki kemampuan menciptakan nilai tambah, inovasi, dan penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, UMKM menjadi elemen strategis dalam memastikan manfaat perdagangan global dapat mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** untuk memahami secara mendalam pengalaman, sikap, dan strategi pelaku UMKM dalam menghadapi kebijakan ekspor dan impor di era globalisasi. Pendekatan ini dipilih karena kebijakan perdagangan tidak hanya berdampak pada indikator ekonomi nasional, tetapi juga memengaruhi proses operasional usaha di tingkat mikro, seperti penyesuaian modal, inovasi produk, dan strategi pemasaran. (Ahadiani et al., 2024) menjelaskan bahwa dinamika kebijakan internasional selalu mengikuti perubahan pasar dan geopolitik global, sehingga perspektif pelaku usaha menjadi sumber informasi penting. Selain itu, UMKM memiliki keragaman dalam akses modal, kemampuan produksi, dan jaringan pemasaran internasional yang perlu dipahami dalam konteks sosial dan ekonomi yang mereka hadapi (Lestari et al., 2023). Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap proses adaptasi UMKM dalam menjalankan ekspor secara realistis dan kontekstual.

Selain memberikan pemahaman mengenai kondisi nyata pelaku usaha, pendekatan kualitatif deskriptif juga memungkinkan peneliti menggali makna subjektif yang terbentuk melalui pengalaman langsung. Hal ini penting karena tantangan yang dihadapi UMKM dalam ekspor tidak hanya bersifat teknis seperti sertifikasi dan logistik, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan negosiasi, pengelolaan risiko pasar, serta pengembangan jejaring global (Haura'nisa, 2023). Dengan mewawancarai pelaku

DINAMIKA KEBIJAKAN EKSPOR DAN IMPOR INDONESIA DI ERA GLOBALISASI: STUDI KUALITATIF TERHADAP PELAKU EKSPOR UMKM

UMKM secara mendalam, peneliti dapat menangkap narasi yang menggambarkan bagaimana kebijakan diterima, dipahami, dan diterjemahkan ke dalam strategi bisnis. Pendekatan ini juga memberi ruang bagi peneliti untuk melihat variasi strategi adaptasi yang muncul antar sektor dan wilayah (Carolin et al., 2024). Oleh karena itu, pendekatan kualitatif deskriptif memberikan dasar analitis yang kuat untuk memahami hubungan antara kebijakan, kondisi pasar global, dan kemampuan adaptasi UMKM.

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah **studi kasus**, karena desain ini memungkinkan peneliti menganalisis fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus memberikan kesempatan untuk melihat bagaimana kebijakan ekspor dan impor diterapkan dan dirasakan oleh pelaku UMKM dalam praktik sehari-hari (Carolin et al., 2024). Dengan desain ini, peneliti dapat menelusuri proses ekspor mulai dari tahap produksi, kontrol kualitas, pengelolaan dokumen, hingga negosiasi dan distribusi internasional. Studi kasus juga memungkinkan peneliti mengidentifikasi hambatan spesifik yang dihadapi UMKM seperti tuntutan standar produk, biaya sertifikasi, dan struktur distribusi global (Ibrahim & Fauziah, 2023). Pendekatan ini membantu peneliti memahami dinamika kebijakan tidak hanya dari sudut pandang regulasi, tetapi juga pengalaman nyata pelaku usaha.

Selain itu, desain studi kasus memungkinkan penggunaan berbagai sumber data, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumen pendukung, sehingga memperkaya hasil analisis. Setiap UMKM memiliki latar belakang usaha, kapasitas produksi, dan strategi bisnis yang berbeda, sehingga studi kasus memberi ruang untuk menangkap keunikan tersebut (Rasbin., 2020). Analisis berbasis kasus juga membantu peneliti menemukan pola adaptasi yang dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan kebijakan dan program pendampingan yang lebih tepat sasaran. Temuan dari studi kasus ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah dalam merancang strategi pemberdayaan UMKM agar mampu bersaing di pasar global (Rahmansyah, 2024). Dengan demikian, desain studi kasus memiliki relevansi yang tinggi dalam meneliti dinamika ekspor UMKM.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan terdiri dari **data primer** dan **data sekunder**. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM eksportir, pihak Dinas Perdagangan, dan lembaga pendukung seperti freight forwarder atau eksportir aggregator. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman langsung terkait hambatan regulasi, strategi pemasaran, pemenuhan standar kualitas, serta proses negosiasi dengan pembeli internasional (Ngatikoh & Faqih, 2020)). Selain wawancara, observasi lapangan dilakukan untuk menilai kesiapan produksi, proses pengemasan, standar mutu, dan penggunaan teknologi. Metode ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Teknik wawancara dan observasi ini memungkinkan peneliti menangkap informasi yang tidak terlihat dalam data statistik atau dokumen formal.

Data sekunder mencakup dokumen kebijakan pemerintah, laporan ekspor kementerian terkait, data Badan Pusat Statistik, serta jurnal dan penelitian terdahulu mengenai UMKM dan perdagangan internasional. Data sekunder digunakan untuk memperkuat konteks penelitian dan menghubungkan temuan lapangan dengan kondisi makro seperti tren ekspor, perubahan kebijakan, dan analisis pasar global (Kinanti et al., 2025). Untuk menjaga akurasi, dilakukan triangulasi antara data primer dan sekunder sehingga informasi yang diperoleh dapat dibandingkan dan diverifikasi (Rufaedah & Fitrianto, 2024). Dengan kombinasi kedua sumber data tersebut, penelitian memiliki landasan informasi yang kuat dan komprehensif.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah model **Miles dan Huberman** yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Prahaski & Ibrahim, 2023). Pada tahap reduksi data, informasi hasil wawancara dan observasi diringkas dan dikelompokkan ke dalam tema seperti hambatan ekspor, strategi adaptasi, peran lembaga pendukung, dan respons terhadap kebijakan perdagangan. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun narasi dan matriks tematik agar pola hubungan antar variabel dapat terlihat dengan jelas. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi dengan membandingkan data baru dan temuan sebelumnya (Carolin et al., 2024). Dengan langkah-langkah ini, analisis dilakukan secara sistematis dan konsisten.

DINAMIKA KEBIJAKAN EKSPOR DAN IMPOR INDONESIA DI ERA GLOBALISASI: STUDI KUALITATIF TERHADAP PELAKU EKSPOR UMKM

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari pelaku UMKM, dinas perdagangan, dan lembaga pendukung ekspor. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Selain itu, peneliti melakukan **member checking** untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan penjelasan informan (Riyadi, 2024). Dengan demikian, hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah karena telah melalui proses validasi yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kondisi Ekspor dan Impor Indonesia di Era Globalisasi

Perkembangan tren ekspor dan impor Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan perubahan yang cukup dinamis seiring dengan fluktuasi harga komoditas global dan situasi ekonomi internasional. Ekspor Indonesia masih didominasi oleh komoditas berbasis sumber daya alam seperti batu bara, nikel, kelapa sawit, dan karet, sementara kontribusi produk manufaktur serta UMKM mulai mengalami peningkatan meskipun belum merata pada seluruh sektor. Di sisi lain, aktivitas impor Indonesia terutama berupa barang modal, mesin, dan bahan baku yang diperlukan untuk mendukung kegiatan produksi domestik. Struktur ekspor-impor yang demikian memperlihatkan bahwa Indonesia masih berada pada tahapan penguatan industri hilir yang membutuhkan diversifikasi produk bernilai tambah tinggi. Kondisi ini sekaligus menggambarkan bahwa keberlanjutan perdagangan Indonesia sangat dipengaruhi oleh kualitas kebijakan pemerintah dalam mengatur rantai pasok nasional, stabilitas nilai tukar, dan integrasi ekonomi internasional.

Posisi Indonesia dalam jaringan perdagangan global semakin strategis melalui keikutsertaannya dalam forum internasional seperti ASEAN, RCEP, APEC, dan G20. Keterlibatan aktif ini memberikan peluang dalam memperluas pasar ekspor dan memperkuat kerja sama perdagangan. Namun, peningkatan keterhubungan internasional tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan penguatan daya saing produk nasional, terutama terkait diversifikasi produk ekspor dengan nilai inovasi yang lebih tinggi. (Limbong et al., 2024) menegaskan bahwa kemampuan Indonesia dalam merespons dinamika kebijakan global sangat bergantung pada ketepatan adaptasi regulasi dan kesiapan pelaku usaha untuk memenuhi standar perdagangan internasional. Oleh karena

itu, penguatan kebijakan ekspor-impor perlu diarahkan untuk mendorong transformasi ekonomi nasional yang lebih kompetitif, inklusif, dan berkelanjutan.

Peran Kebijakan Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Ekspor dan impor memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui kontribusinya terhadap PDB, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kapasitas industri dalam negeri. Ekspor berfungsi sebagai sumber devisa yang memperkuat cadangan internasional negara, sementara impor menyediakan barang modal, teknologi, dan bahan baku yang masih belum dapat diproduksi secara mandiri. Hubungan saling melengkapi ini menegaskan bahwa kebijakan perdagangan harus disesuaikan dengan arah industrialisasi nasional. (Rufaedah & Fitrianto, 2024) menekankan bahwa kebijakan ekspor dan impor tidak hanya berorientasi pada peningkatan volume perdagangan, tetapi juga harus mendorong peningkatan daya saing produk nasional melalui penguatan inovasi, kualitas, dan efisiensi produksi.

Namun demikian, efektivitas kebijakan perdagangan sangat bergantung pada kemampuan pemerintah dalam mengidentifikasi sektor unggulan yang memiliki potensi nilai tambah tinggi. (Lestari et al., 2023) menyoroti bahwa kompleksitas regulasi, keterbatasan akses informasi pasar, dan tidak sinkronnya kebijakan antar lembaga masih menjadi hambatan utama bagi pelaku usaha. Sebaliknya (Riyadi, 2024) menemukan bahwa digitalisasi perdagangan, branding produk lokal, dan penguatan jejaring internasional merupakan langkah strategis untuk meningkatkan daya saing global. Dengan demikian, kebijakan ekspor-impor perlu diarahkan secara strategis agar mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dinamika Kebijakan Ekspor-Impor dalam Menghadapi Globalisasi

Perubahan kebijakan tarif, regulasi teknis, dan standar kualitas produk merupakan bentuk penyesuaian pemerintah dalam merespons tuntutan pasar global. Pemerintah berupaya menyelaraskan aturan perdagangan dengan standar internasional guna meningkatkan penerimaan produk Indonesia di pasar luar negeri. Namun, penyesuaian ini seringkali menjadi tantangan baru bagi U MKM yang memiliki keterbatasan dalam memenuhi standar kualitas dan sertifikasi. ((Jauhari, 2023) menegaskan bahwa harmonisasi regulasi harus diiringi dengan pendampingan teknis dan penyederhanaan

DINAMIKA KEBIJAKAN EKSPOR DAN IMPOR INDONESIA DI ERA GLOBALISASI: STUDI KUALITATIF TERHADAP PELAKU EKSPOR UMKM

prosedur agar tidak menimbulkan hambatan struktural yang justru menghalangi aktivitas ekspor UMKM.

Selain aspek teknis, dinamika kebijakan ekspor-impor juga dipengaruhi oleh perubahan geopolitik dan pergeseran rantai pasok global. Ketergantungan pada bahan baku impor membuat sektor industri rentan terhadap fluktuasi harga dan gangguan distribusi internasional. Namun, pergeseran global ini juga membuka peluang bagi optimalisasi teknologi digital seperti e-commerce internasional, e-logistics, dan platform pemasaran global yang dapat memperluas akses pasar UMKM.(Carolin et al., 2024)menyatakan bahwa integrasi digital mampu meningkatkan efisiensi perdagangan dan mempercepat penetrasi pasar luar negeri. Oleh karena itu, kebijakan perdagangan Indonesia perlu adaptif, terukur, dan responsif terhadap perubahan global.

Pengalaman dan Persepsi Pelaku UMKM Eksportir

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaku UMKM menghadapi beberapa hambatan signifikan dalam proses ekspor. Kesulitan utama meliputi keterbatasan akses informasi pasar internasional, ketidaktahuan mengenai prosedur ekspor, dan keterbatasan dalam membangun jaringan pemasaran global. Banyak pelaku UMKM belum memiliki pemahaman yang memadai terkait negosiasi harga, perjanjian dagang, serta regulasi negara tujuan ekspor. Kondisi ini membuat UMKM cenderung mengandalkan perantara yang dapat mengurangi nilai keuntungan. Selain itu, kurangnya dukungan manajerial dan administrasi turut menjadi kendala yang memengaruhi kesiapan ekspor.

Masalah lain yang banyak ditemui adalah pemenuhan standar kualitas dan sertifikasi produk. (Ibrahim & Fauziah, 2023)menegaskan bahwa beberapa produk seperti makanan, minuman, herbal, dan kosmetik memerlukan sertifikasi halal dan keamanan pangan untuk dapat diterima di pasar global. Namun, biaya sertifikasi yang tinggi dan proses birokratis menjadi kendala bagi UMKM (Savitri, 2025) juga menunjukkan bahwa biaya logistik dan pengiriman sering kali lebih tinggi daripada nilai barang yang diekspor, terutama dalam jumlah kecil. Meski demikian, beberapa UMKM berhasil beradaptasi dengan meningkatkan kualitas produk, melakukan inovasi kemasan, serta memanfaatkan platform digital seperti marketplace global dan social commerce internasional.

Peran Pemerintah dalam Mendukung UMKM Go Ekspor

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung UMKM agar dapat terlibat dalam perdagangan internasional. Program pelatihan, pendampingan usaha, misi dagang, dan fasilitasi promosi produk menjadi langkah strategis dalam membuka akses pasar global. (Rahmansyah, 2024) menjelaskan bahwa diplomasi ekonomi berperan penting dalam memperluas peluang perdagangan dan membangun jejaring kemitraan internasional yang dapat menguntungkan pelaku UMKM. Selain itu, penyelenggaraan pameran internasional menjadi sarana untuk memperkenalkan produk lokal kepada pasar global.

Namun, keberhasilan program pemerintah sangat ditentukan oleh sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan lembaga pendukung ekspor. (Rafi et al., 2023) menunjukkan bahwa Dinas Perdagangan, LPEI, dan inkubator bisnis memiliki peran krusial dalam memberikan akses pembiayaan, pelatihan teknis, serta pendampingan legalitas ekspor. Kebijakan sertifikasi produk seperti sertifikasi halal dan keamanan pangan juga terus diperbaiki untuk meningkatkan daya saing produk lokal di pasar internasional. (Wahyudin et al., 2025) menegaskan bahwa kebijakan afirmatif dalam perdagangan digital diperlukan untuk mempermudah prosedur ekspor berbasis platform dan memperluas jangkauan pasar UMKM.

Tantangan dan Peluang Strategis bagi UMKM dalam Ekspor

UMKM menghadapi tantangan dalam ekspor yang meliputi keterbatasan modal, kemampuan pemenuhan standar internasional, serta ketidakstabilan nilai tukar yang berdampak pada biaya produksi dan harga jual. (Ayuningsih, 2025) menjelaskan bahwa banyak UMKM belum memperoleh akses pembiayaan yang memadai untuk mendukung proses produksi dalam skala ekspor. Selain itu, rendahnya pengetahuan manajemen rantai pasok dan pemasaran internasional turut menjadi hambatan dalam pengembangan usaha.

Meskipun demikian, peluang ekspor UMKM terus terbuka lebar terutama pada pasar halal global, sektor ekonomi kreatif, dan produk berbasis budaya lokal yang memiliki keunikan dan nilai cerita. (Carolin et al., 2024) menegaskan bahwa inovasi dan diferensiasi produk menjadi strategi utama untuk membangun posisi kompetitif di pasar internasional. Selain itu, (Zefanya et al., 2025) menyatakan bahwa kolaborasi internasional, kemitraan global, dan partisipasi dalam pameran dagang dapat memperluas

DINAMIKA KEBIJAKAN EKSPOR DAN IMPOR INDONESIA DI ERA GLOBALISASI: STUDI KUALITATIF TERHADAP PELAKU EKSPOR UMKM

jaringan distribusi dan meningkatkan visibilitas merek. Dengan demikian, keberhasilan ekspor UMKM sangat bergantung pada kemampuan menggabungkan kekuatan kreativitas lokal dengan strategi pemasaran global.

Analisis Implikasi Kebijakan bagi Keberlanjutan Ekonomi Nasional

Integrasi kebijakan perdagangan dengan strategi pengembangan industri nasional menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan ekonomi Indonesia. (Minarsih, 2011) menekankan bahwa kebijakan ekspor-impor harus diarahkan untuk memperkuat kapasitas produksi domestik agar ketergantungan terhadap impor bahan baku dapat dikurangi secara bertahap. Pengembangan industri hilir yang mampu menghasilkan produk bernilai tambah merupakan strategi penting dalam meningkatkan daya saing nasional dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Namun, kebijakan perdagangan juga harus tetap memperhatikan dampaknya terhadap kesejahteraan produsen lokal. (Wahyudin et al., 2025) menunjukkan bahwa liberalisasi impor yang tidak terkontrol dapat melemahkan daya saing industri dalam negeri. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara proteksi dan liberalisasi untuk menjaga keberlanjutan ekonomi (Putri et al., 2024) menegaskan bahwa dari perspektif ekonomi Islam, kebijakan perdagangan harus mengedepankan nilai keadilan, pemerataan manfaat, dan keberlanjutan sehingga tidak hanya menguntungkan pelaku usaha besar, tetapi juga memberikan manfaat bagi UMKM dan masyarakat luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam struktur perdagangan internasional Indonesia, di mana ekspor dan impor menjadi instrumen utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Kebijakan ekspor-impor yang diterapkan pemerintah berperan strategis dalam mendorong daya saing produk dalam negeri sekaligus memenuhi kebutuhan bahan baku industri. Namun, dinamika kebijakan yang terus berubah serta tuntutan standar kualitas global menimbulkan tantangan, khususnya bagi pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya, akses informasi, pembiayaan, dan kapasitas produksi. Meskipun demikian, UMKM tetap memiliki potensi besar sebagai penggerak ekonomi lokal dan penyumbang pertumbuhan ekspor, terutama

jika mampu memanfaatkan peluang digitalisasi perdagangan, penguatan branding, serta inovasi produk berbasis kearifan lokal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan ekspor UMKM membutuhkan sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan lembaga pendukung ekspor. Pemerintah perlu memperkuat fasilitas berupa pendampingan teknis, pengurangan kompleksitas birokrasi, akses pembiayaan ekspor, dan penguatan logistik. Di sisi lain, pelaku UMKM perlu meningkatkan kualitas produk, memperkuat jaringan pemasaran internasional, serta adaptif terhadap perubahan standar perdagangan global. Dengan harmonisasi kebijakan dan penguatan kapasitas pelaku usaha, UMKM dapat berperan lebih efektif dalam pasar global, sehingga kontribusinya terhadap perekonomian nasional dapat meningkat dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Ahadiani, A., Duwy, M. P., & Wergiri, S. N. (2024). Dinamika Kebijakan Internasional: Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 301–310.
- Ayuningsih, M. (2025). Tantangan UMKM dalam Menghadapi Globalisasi Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Nasional*, 12(2), 155–167.
- Aziza, F., Widyanti, R., & Prasetyo, H. (2024). Dampak Kebijakan Impor Beras terhadap Kesejahteraan Petani. *Jurnal Agriekonomika*, 13(1), 45–57.
- Candra, R., Hakim, L., & Firza, A. (2025). Global Value Chain dan Daya Saing Ekspor Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 26(1), 55–70.
- Carolin, E., Putra, A., & Surya, M. (2024). Digitalisasi Perdagangan sebagai Peluang Ekspor UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9(3), 221–233.
- Fahmi, R., Ananda, P., & Yusuf, D. (2024). Rantai Nilai Global dan Transformasi Industri Indonesia. *Jurnal Ekonomi Global*, 14(1), 112–127.
- Faizah, N., & Suib, F. (2019). Peran UMKM dalam Penguatan Ekonomi Nasional. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(2), 98–110.
- Ferdiansyah, K., & Nasution, R. (2025). Pemberdayaan UMKM Go-Export melalui Pendampingan Berkelanjutan. *Jurnal Pemasaran Indonesia*, 7(1), 33–48.
- Haura'nisa, S. (2023). Hambatan UMKM dalam Penerapan Standar Ekspor. *Jurnal Ekonomi Kerakyatan*, 5(2), 140–151.

DINAMIKA KEBIJAKAN EKSPOR DAN IMPOR INDONESIA DI ERA GLOBALISASI: STUDI KUALITATIF TERHADAP PELAKU EKSPOR UMKM

- Hermana, T., Siregar, I., & Wulan, R. (2025). Integrasi Ekonomi ASEAN dan Tantangannya bagi Indonesia. *Jurnal Regional ASEAN*, 3(1), 1–15.
- Ibrahim, F., & Fauziah, A. (2023). Sertifikasi Halal sebagai Strategi Daya Saing Produk Indonesia. *Jurnal Halal Studies*, 4(2), 88–101.
- Jauhari, M. (2023). Harmonisasi Regulasi Ekspor dalam Perdagangan Global. *Jurnal Hukum Perdagangan*, 15(1), 76–89.
- Kinanti, R., Wibowo, D., & Laras, M. (2025). Dinamika Perdagangan Indonesia dan Arah Kebijakan Ekspor-Import. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 94–109.
- Lestari, S., Rini, A., & Pangestu, B. (2023). Kontribusi Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 12(4), 301–318.
- Limbong, T., Harefa, R., & Agustin, N. (2024). Daya Saing Produk Nasional di Pasar Global. *Jurnal Ekonomi Modern*, 6(3), 205–219.
- Minarsih, M. (2011). Kebijakan Perdagangan dalam Perekonomian Terbuka. *Jurnal Kebijakan Pemerintah*, 2(1), 15–22.
- Namira, S. (2025). Liberalisasi Perdagangan dan Dampaknya terhadap Industri Lokal. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 18(2), 77–92.
- Ngatikoh, S., & Faqih, R. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Analisis Perdagangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi*, 5(2), 60–72.
- Nurhaliza, N., Pramesti, G. N. D. P., Amelia, A., & Melinda, V. (2025). Deglobalisasi dan Kesejahteraan Negara Berkembang di Era Fragmentasi Ekonomi Global. *Cakrawala Repositori IMWI*, 8(3), 1612–1618.
- Prahaski, S., & Ibrahim, F. (2023). Kebijakan Ekspor dan Daya Saing Produk Nasional. *Jurnal Niaga Internasional*, 9(2), 121–135.
- Putri, N., Ahmad, R., & Sari, P. (2024). Perdagangan Internasional dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 15(1), 44–59.
- Rafi, A., Siregar, T., & Dewanti, N. (2023). Analisis Ekspor-Import terhadap PDB Indonesia. *Jurnal Ekonomi Makro*, 14(2), 201–219.
- Rahmansyah, J. (2024). *Upaya Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam meningkatkan Kontribusi Ekspor Produk UMKM Pada Masa Pemerintahan Joko Widodo 2015-2022*. Universitas Islam Indonesia.
- Rais, M. (2024). PMK No.96/2023 dan Penyederhanaan Prosedur Ekspor. *Jurnal Kebijakan Fiskal*, 4(1), 1–14.

- Rasbin. (2020). Penguatan Branding Produk UMKM di Pasar Global. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 8(1), 90–102.
- Riyadi, H. (2024). Analisis Validitas Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Metodologi Sosial*, 3(1), 55–68.
- Rufaedah, N., & Fitrianto, B. (2024). Ekspor dan Impor dalam Perspektif Maqasid Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 15–28.
- Savitri, L. (2025). Peran Freight Forwarder dalam Efisiensi Logistik Ekspor. *Jurnal Logistik Internasional*, 11(1), 55–69.
- Verawati, L. (2023). Perubahan Kebijakan Perdagangan dalam Dinamika Globalisasi. *Jurnal Ekonomi Internasional*, 17(2), 78–93.
- Wahyudin, R., Fadhila, T., & Rahayu, S. (2025). Digitalisasi Ekspor UMKM melalui E-Commerce Global. *Jurnal Bisnis Digital*, 4(1), 14–28.
- Zefanya, A., Karina, D., & Syafitri, P. (2025). Strategi Pemasaran Produk Lokal di Pasar Internasional. *Jurnal Pemasaran Global*, 13(2), 101–119.